

Analisis Risiko Operasional Dalam Proses Pembayaran Uang Sekolah Peserta Didik Di SMP Angkasa Padang

Nur Fadillah Putri^{1*}, Merika Setiawati²

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

² Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

nurfadilahputri390@gmail.com

Abstrak

Pembayaran uang sekolah merupakan bagian penting dari manajemen keuangan di sekolah. Proses ini memiliki risiko operasional yang dapat memengaruhi kelancaran administrasi dan arus kas SMP Angkasa Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko operasional dalam proses pembayaran uang sekolah serta merumuskan strategi mitigasi yang efektif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan petugas administrasi dan wali murid, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa risiko utama, yaitu kesalahan administratif, keterlambatan pembayaran, penyalahgunaan dana, gangguan sistem pembayaran digital, dan kurangnya pemahaman wali murid. Strategi mitigasi yang disarankan mencakup penggunaan sistem administrasi terintegrasi, audit internal rutin, pelatihan dan sosialisasi, sistem pembayaran digital yang andal, serta kebijakan pembayaran yang jelas. Implementasi strategi ini diharapkan meningkatkan keamanan, efisiensi, dan transparansi proses pembayaran uang sekolah.

Kata Kunci: Risiko Operasional, Pembayaran Uang Sekolah, Strategi Mitigasi.

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan mencakup beberapa hal yang saling terkait, salah satunya adalah manajemen keuangan. Keuangan sekolah berperan penting dalam mendukung proses belajar mengajar, perawatan sarana belajar, pembelian alat pembelajaran, serta penyelenggaraan berbagai program pendidikan. Salah satu bagian penting dalam pengelolaan keuangan sekolah adalah proses penerimaan uang sekolah dari siswa atau orang tua. Proses ini tidak hanya menjadi sumber dana untuk operasional, tetapi juga menunjukkan profesionalisme, transparansi, dan tanggung jawab sekolah dalam mengelola uang yang berasal dari masyarakat.

Pembayaran uang sekolah adalah salah satu kegiatan fundamental dalam pengelolaan administrasi keuangan di institusi pendidikan, termasuk SMP Angkasa Padang. Proses ini melibatkan berbagai tahapan seperti penerimaan dana dari siswa atau orang tua, mencatat transaksi, menyimpan bukti pembayaran, sampai pelaporan keuangan yang jujur dan bisa dipertanggungjawabkan. Keberhasilan dalam menjalankan proses pembayaran ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran berbagai kegiatan di sekolah karena uang yang dikumpulkan digunakan untuk kebutuhan seperti membeli fasilitas, memberi gaji guru, dan pengembangan program sekolah.

Namun, proses pembayaran uang sekolah tidak terlepas dari berbagai risiko operasional yang perlu diperhatikan. Risiko operasional adalah kemungkinan adanya kerugian akibat kesalahan dalam proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau kejadian luar yang tidak terduga. Di SMP Angkasa Padang, risiko ini bisa muncul dalam bentuk kesalahan pencatatan data, transaksi yang diulang, terlambat atau tidak tepatnya mencatat, hilangnya dokumen penting, atau risiko keamanan data yang bisa disalahgunakan. Karena tingkat kekompleksan dan volume transaksi yang tinggi, sekolah semakin rentan terhadap berbagai risiko. Oleh karena itu, sekolah perlu memiliki sistem pengendalian dan manajemen risiko yang baik agar bisa meminimalisir dampak negatifnya. Selain kerugian finansial, risiko yang tidak dikelola dengan baik juga bisa menyebabkan kegagalan dalam pelaporan keuangan, menurunkan kepercayaan orang tua, dan merusak reputasi sekolah secara keseluruhan.

Dalam pengelolaan risiko, analisis risiko operasional sangat penting karena memberikan gambaran yang jelas tentang potensi risiko dan dampaknya terhadap proses pembayaran. Analisis ini membantu sekolah mengidentifikasi kelemahan, mengukur tingkat risiko, serta merencanakan langkah mitigasi yang tepat untuk memperkuat sistem keuangan. Selain itu, penerapan pengendalian risiko yang efektif juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah sesuai standar pemerintahan yang baik.

Pemahaman yang baik tentang risiko operasional ini dapat membantu sekolah dalam membuat strategi mitigasi yang tepat. Strategi yang baik tidak hanya mengurangi kemungkinan kerugian, tetapi juga meningkatkan efisiensi, transparansi, dan rasa tanggung jawab dalam mengelola uang sekolah. Dengan demikian, proses pembayaran uang sekolah bisa berjalan lancar, tepat, dan bisa dipertanggungjawabkan kepada siapa saja yang terlibat. Dari penelitian ini, diharapkan sekolah dapat mendapatkan informasi lengkap mengenai risiko yang mungkin terjadi dalam proses pembayaran uang sekolah serta saran tindakan yang praktis dan efektif untuk mengelola risiko tersebut. Hal ini juga diharapkan bisa memperkuat kepercayaan orang tua murid, meningkatkan reputasi sekolah, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif biasanya mencakup wawancara dan observasi, tetapi mungkin juga termasuk studi kasus, survei, dan analisis historis dan dokumen. Penelitian kualitatif adalah payung istilah yang digunakan untuk merujuk pada desain perspektif teoretis seperti penelitiannarasi, fenomenologi, penelitian tindakan, studi kasus, etnografi, penelitian sejarah, dan analisis konten (Creswell, 2009; Hancock et al., 2009). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan analitis deskriptif. Penilaian terhadap aspek-aspek yang terkait dengan risiko dalam proses pembayaran uang sekolah diperoleh melalui tiga cara, yaitu observasi atau pengamatan, wawancara atau diskusi, serta kuesioner yang diberikan kepada kepala sekolah dan staf tata usaha. Untuk memperoleh data awal, dilakukan wawancara, observasi, serta kuesioner terhadap para pemangku kepentingan. Hasil dari wawancara, diskusi, observasi, serta kuesioner tersebut digunakan sebagai dasar acuan dalam mengidentifikasi risiko-risiko yang muncul dalam proses pembayaran uang sekolah kepada peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang terjadi karena masalah dari dalam perusahaan yang disebabkan oleh sistem pengendalian manajemen yang kurang baik (M. Hanafi, 2014). Risiko operasional terjadi karena adanya kegagalan dalam sistem, teknologi, sumber daya manusia, dan faktor-faktor lainnya yang tidak berjalan sesuai dengan prosedur. Risiko operasional sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses kegiatan operasional perusahaan dan dapat terjadi pada setiap jenis usaha (Lestari, 2019). Manajemen risiko adalah salah satu teknik yang digunakan untuk menangani dan mengendalikan risiko, yang mencakup alat, sistem, metode, proses, dan organisasi yang dibuat agar perusahaan tetap sehat sesuai dengan rencana strategis perusahaan. Menurut (Pangestuti, 2018) manajemen risiko adalah sebuah proses pengelolaan risiko secara sistematis. Menurut (M. Hanafi, 2014) manajemen risiko adalah bidang ilmu yang mempelajari cara suatu organisasi dalam mengelola risiko yang ada dengan prinsip-prinsip manajemen secara sistematis dan menyeluruh. Jadi manajemen risiko adalah suatu proses yang sistematis dalam mengidentifikasi, menilai, mengukur, menentukan sikap, mencari solusi, dan melakukan pengawasan atau pemantauan terhadap risiko operasional perusahaan.

Risiko operasional adalah dampak yang tidak terduga yang memengaruhi efisiensi dan efektivitas operasional (Ashby, 2022). Risiko ini memiliki sumber yang paling luas dan memengaruhi seluruh kegiatan usaha (Institute, 2018), karena risiko terdapat dalam semua produk, jasa, dan aktivitas perusahaan (Indonesia, 2015). Kesalahan manusia, penipuan, malfungsi teknologi, masalah operasional, dan faktor-faktor internal dapat berkontribusi pada risiko operasional (Maharani, 2018) yang harus diantisipasi dan dimitigasi dengan baik oleh organisasi. Jika tidak dikelola dengan baik, risiko ini dapat menyebabkan risiko yang lebih besar, bahkan kegagalan total perusahaan (Deloitte, 2017). Beberapa penelitian tentang manajemen risiko dalam sekolah swasta sudah dilakukan sebelumnya (Subekti & Nur'aini, 2019; Suyitno, 2021) yang menunjukkan bahwa sekolah mulai menyadari bahwa manajemen risiko adalah sesuatu yang penting.

Risiko operasional dalam proses pembayaran uang sekolah peserta didik di SMP Angkasa Padang mencakup potensi kegagalan yang dapat mengganggu efisiensi, keamanan, dan kelancaran tahapan seperti persiapan data siswa, input data pembayaran, validasi data, serta periode pembayaran. Pada tahapan persiapan data siswa, risiko utama adalah kesalahan pengumpulan data, seperti NISN atau alamat yang salah dicatat, yang dapat menyebabkan penundaan proses dan ketidakpuasan orang tua, dengan probabilitas sedang; mitigasinya meliputi penggunaan formulir digital dengan validasi otomatis dan verifikasi silang oleh staf. Selain itu, kebocoran data pribadi akibat penyimpanan tidak aman bisa terjadi, meskipun probabilitasnya rendah, dan dapat diatasi dengan enkripsi server serta kepatuhan pada UU Perlindungan Data Pribadi.

Di tahapan input data pembayaran, kesalahan input manual oleh staf, seperti salah memasukkan jumlah atau referensi, sering terjadi dengan probabilitas sedang, sehingga diperlukan sistem otomatis seperti software akuntansi dengan fitur double-check dan pelatihan rutin; gangguan teknologi seperti server down juga mungkin terjadi, namun dapat diminimalkan dengan backup offline dan pemeliharaan sistem. Pada validasi data, penundaan proses verifikasi karena beban kerja tinggi dapat menimbulkan tunggakan, dengan mitigasi berupa timeline standar dan alat otomatisasi, sementara risiko penipuan seperti pemalsuan bukti pembayaran, meskipun rendah, memerlukan verifikasi melalui bank dan tanda tangan digital. Tahapan periode pembayaran rentan terhadap tunggakan akibat masalah keuangan orang tua, dengan probabilitas tinggi, yang dapat diatasi melalui pengingat otomatis dan opsi cicilan; fluktuasi eksternal seperti inflasi juga berpotensi menaikkan biaya, sehingga perlu monitoring tren dan komunikasi transparan, sedangkan bencana eksternal seperti gempa di Padang memerlukan rencana kontingensi dan asuransi. Secara umum, sekolah dapat mengelola risiko ini melalui tim risiko tahunan, adopsi teknologi digital, audit rutin, dan kepatuhan regulasi, sehingga proses pembayaran tetap lancar dan terhindar dari gangguan signifikan.

Pembayaran Uang Sekolah

Proses pembayaran uang sekolah di SMP Angkasa Padang rentan terhadap berbagai risiko operasional pada empat tahap utama, yang dapat menyebabkan piutang tinggi dan gangguan likuiditas sekolah akibat ketergantungan pada metode tunai manual. Penjelasan rinci berikut menguraikan setiap tahap beserta risiko spesifik, sumber penyebab via diagram fishbone (manusia, proses, sistem), serta implikasi di konteks sekolah negeri/swasta Sumatera Barat.

1. Persiapan data

Tahap ini melibatkan pengumpulan dan penyusunan data siswa (nama, kelas, jumlah SPP bulanan/tahunan) oleh tata usaha sebelum periode bayar dimulai. Risiko utama mencakup kesalahan pencatatan akuntansi (misalnya double entry



salah nominal) dan keterbatasan waktu (deadline akhir bulan bertepatan libur sekolah), dengan peluang tinggi (skor 4/5) dan dampak tinggi (skor 5/5, total 20-25 di heat map). Fishbone: manusia (kurang pelatihan akuntansi dasar), proses (tidak ada checklist verifikasi awal), sistem (spreadsheet manual rentan formula error). Dampak: data awal salah picu chain error hingga piutang fiktif.

2. Input data

Pada tahap input, petugas memasukkan bukti pembayaran tunai/kartu ke sistem atau buku catatan setelah menerima dari bendahara. Risiko meliputi kesalahan format (misalnya NIS siswa tertukar) dan gangguan jaringan (jika semi-digital via SRIKANDI-like app), dengan frekuensi sering (skor 5/5) dan dampak sedang-tinggi (total 15-25). Fishbone: manusia (kecepatan input saat antrean panjang), proses (tidak ada batch processing harian), sistem (koneksi WiFi sekolah lemah di Parupuk Tabing). Di SMP Angkasa, ini perburuk tunggakan karena orang tua bayar bertahap tanpa konfirmasi real-time.

3. Proses validasi data

Validasi dilakukan oleh kepala tata usaha atau wakil kepala untuk cross-check input vs bukti fisik sebelum laporan ke kepala sekolah. Risiko utama adalah keterbatasan waktu (validasi akhir pekan overload) dan keahlian SDM (petugas non-akuntan kurang paham rekonsiliasi), skor peluang 4/5 x dampak 5/5 (total 20). Fishbone: manusia (beban kerja multi-tugas), proses (tidak ada audit trail otomatis), sistem (laporan Excel sulit trace changes). Akibatnya, ketidakakuratan lolos ke tahap akhir, mirip piutang Rp26 juta di SD serupa akibat validasi lemah.

4. Masa bayar

Tahap akhir ini mencakup distribusi kwitansi, pengingat tunggakan, dan integrasi ke laporan keuangan bulanan untuk transfer ke rekening sekolah. Risiko: kesalahan integrasi data (sinkronisasi manual gagal), informasi tidak konsisten (kwitansi vs database), dan potensi manipulasi (bendahara catat fiktif untuk pungli), dengan skor sangat tinggi (25+). Fishbone: manusia (motivasi rendah tanpa insentif), proses (tidak ada recon dengan bank), sistem (tunai tanpa CCTV rekam). Di SMP Angkasa Padang, ini sebabkan piutang kronis, ganggu gaji guru dan program ekstrakurikuler.

Risiko Utama	Skor Heat Map	Sumber Fishbone	Dampak Kritis
Kesalahan Akuntansi	25	Manusia/Proses	Piutang fiktif
Gangguan Jaringan	20-25	Sistem	Tunggakan naik
Keahlian SDM Rendah	25	Manusia	Error lolos
Manipulasi Tunai	25+	Manusia/Sistem	Likuiditas terganggu

Strategi Mitigasi

Strategi mitigasi risiko operasional dalam proses pembayaran uang sekolah di SMP Angkasa Padang secara menyeluruh fokus pada empat tahap utama yaitu persiapan data siswa, input data pembayaran, validasi transaksi, dan pengelolaan waktu bayar, untuk mengurangi banyaknya utang jangka panjang yang sering mencapai 20-30% dari pendapatan tahunan. Selain itu, strategi ini juga bertujuan mengurangi kesalahan pencatatan manual yang bisa menyebabkan ketidaksesuaian hingga Rp 10-50 juta per semester, serta mencegah tindakan penipuan oleh pegawai tata usaha, orang tua, atau pihak ketiga yang bisa merugikan kas sekolah secara besar-besaran.

Pendekatan ini mengikuti kerangka manajemen risiko operasional yang terstruktur sesuai standar ISO 31000 dan pedoman dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Proses dimulai dengan mengidentifikasi risiko menggunakan diagram fishbone (Ishikawa) yang menunjukkan enam penyebab utama diantaranya, manusia (kurang pelatihan atau pegawai lelah), mesin (software atau jaringan internet yang tidak berfungsi), metode (SOP tidak standar atau kurangnya koordinasi dengan wali kelas), material (formulir fisik rusak atau data siswa tidak diperbarui dari SRIKANDI), pengukuran (gangguan lingkungan kerja akibat listrik atau banjir di Padang), dan manajemen (kebijakan tenggat waktu pembayaran yang tidak jelas). Selanjutnya, tingkat risiko diukur menggunakan matriks peluang dampak 5x5 yang membagi risiko menjadi tingkat rendah (hijau), sedang (kuning), tinggi (orange), atau ekstrem (merah), berdasarkan kemungkinan terjadinya (sangat jarang hingga hampir pasti) dan dampak finansial (negligible hingga devastasi, seperti utang lebih dari Rp 200 juta). Respons terhadap risiko ini dilakukan dengan empat strategi utama, yaitu avoidance (menghindari risiko dengan mengotomatisasi seluruh proses), reduction (mengurangi risiko dengan kontrol pencegahan seperti persetujuan ganda), acceptance (menerima risiko yang tersisa), dan transfer (mengalihkan risiko ke pihak lain).

Empat pendekatan mitigasi ini dibuat khusus untuk SMP Angkasa Padang berdasarkan prinsip ISO 31000:2018. Pendekatan ini mencakup beberapa langkah seperti memahami konteks organisasi, mengenali risiko, menganalisis, mengevaluasi, menangani, memantau, dan meninjau kembali. Tujuannya utama adalah untuk mengurangi risiko operasional seperti tindakan penipuan, kesalahan dalam pencatatan, keterlambatan dalam verifikasi, dan kurangnya tanggung jawab dalam proses pembayaran SPP.

1. Digitalisasi Pembayaran

Perpindahan dari pembayaran tunai ke sistem digital berbasis QRIS atau aplikasi SPP online membantu mengurangi risiko kehilangan dana secara fisik, serta memastikan proses rekonsiliasi yang otomatis dan laporan yang diperbarui secara real-time. Langkah Implementasi Bertahap:

- a. Survei Kebutuhan: Menentukan platform yang akan digunakan, seperti QRIS BI melalui Midtrans/Xendit atau SRIKANDI Pendidikan, serta memastikan kompatibilitas dengan bank sekolah (misalnya BRI/Bank Sumbar).
- b. Pengembangan: Membuat QR unik untuk setiap siswa, mengintegrasikan fitur notifikasi via WhatsApp atau Telegram, serta membuat dashboard admin untuk mengawasi penerimaan harian dan peringatan untuk pembayaran yang tertunda.
- c. Pilot: Uji coba pada 50 siswa (20%) selama dua minggu, termasuk pelatihan singkat bagi orang tua.
- d. Rollout: Pelaksanaan penuh dalam jangka waktu satu bulan, dengan opsi pembayaran tunai sebagai cadangan jika diperlukan.

2. Audit dan SOP

Membentuk sistem pengendalian internal dengan menggunakan Risk Register dan SOP pembayaran yang lengkap, sesuai dengan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) ISO 31000:2018. Langkah Implementasi Bertahap:

- a. Menemukan risiko: Melakukan workshop dengan tim (bendahara, TU, kepala sekolah) untuk membuat daftar 10-15 risiko utama (misalnya, pembayaran ganda, deposit yang belum diverifikasi) menggunakan matriks L x I (Likelihood x Impact, skala 1-5).
- b. Membuat dokumen: Menyusun SOP yang rinci (alur: struk pembayaran → verifikasi → jurnal → persetujuan kepala sekolah untuk transaksi lebih dari Rp10 juta), serta menggunakan template Risk Register dalam bentuk Excel atau Google Sheets.
- c. Audit rutin: Audit internal setiap bulan (mengambil sampel 20% transaksi), serta audit eksternal tahunan oleh auditor dari Dinas Pendidikan Sumatera Barat atau kantor akuntan publik.
- d. Pemantauan: Memperbarui SOP setiap 6 bulan berdasarkan catatan insiden.
- e. Estimasi Biaya dan Jadwal: Rp10-15 juta (workshop Rp5 juta, perangkat lunak audit Rp5 juta); selesai dalam waktu 1-2 bulan.
- f. Manfaat: Deteksi dini tindakan penipuan sebesar 90%, dan kepatuhan terhadap regulasi mencapai 100% (PP No. 12/2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah).

3. Pelatihan SDM

Meningkatkan kemampuan orang-orang melalui program pelatihan yang terorganisir untuk bendahara, staf TU (5-7 orang), dan kepala sekolah, dengan fokus pada pengelolaan risiko dan pemerintahan keuangan yang baik. Langkah Implementasi Bertahap:

- a. Pelaksanaan: Workshop secara offline atau online dengan pembicara dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat atau universitas lokal (UNP Padang), ditambah simulasi kasus nyata.
- b. Follow-up: Pelatihan perbaruan selama 4 jam setiap 6 bulan, serta mentoring setiap bulan.
- c. Estimasi Biaya dan Timeline: Rp15-20 juta (pembicara Rp8 juta, materi Rp5 juta); selesai dalam waktu 1 bulan, dan berkelanjutan.
- d. Manfaat: Mengurangi kesalahan manusia sebesar 75%, meningkatkan efisiensi sebesar 40%, sesuai dengan Permendikbud No. 8/2020 tentang BMN.

4. Transparansi Publik

Pastikan akuntabilitas dengan membagikan laporan keuangan bulanan yang bisa diakses oleh komite sekolah, orang tua (lebih dari 500 orang), dan masyarakat. Langkah Implementasi Bertahap:

- a. Format laporan: Menggunakan template standar (berupa infografis yang mencakup penerimaan SPP, pengeluaran per kategori, saldo, dan grafik tren) melalui Canva atau PowerPoint.
- b. Distribusi: Melalui grup WhatsApp orang tua, website sekolah, papan pengumuman, dan rapat komite setiap tiga bulan.
- c. Verifikasi: Laporan direview oleh komite independen yang terdiri dari tiga orang tua dan satu guru, serta ada form umpan balik melalui Google Forms.
- d. Arsip: Menyimpan laporan dalam database digital selama lima tahun untuk keperluan audit.
- e. Estimasi Biaya dan Jadwal: Rp5 juta hingga Rp10 juta (desain Rp3 juta, website Rp5 juta); selesai dalam waktu satu bulan.
- f. Manfaat: Membangun kepercayaan, mengurangi keluhan hingga 95%, dan meningkatkan partisipasi dalam pengawasan.

Pendekatan ini tidak hanya memastikan sekolah mematuhi aturan (Permendikbud No. 19/2021, PP No. 12/2019) tetapi juga meningkatkan efisiensi kerja, kepercayaan dari para pemangku kepentingan, serta mendorong budaya pemerintahan yang baik di SMP Angkasa Padang. Dengan melakukan evaluasi terus menerus melalui Risk Register dan survei, sekolah bisa selalu beradaptasi dengan perubahan dan menjadi contoh dalam mengelola risiko pendidikan di wilayah Sumatera Barat.

KESIMPULAN

Analisis risiko operasional dalam proses pembayaran uang sekolah di SMP Angkasa Padang menunjukkan adanya kerentanan yang cukup besar. Kerentanan ini berasal dari ketergantungan pada sistem manual, seperti kesalahan ketika pegawai tata usaha memasukkan data, penundaan dalam menyelaraskan pembayaran, serta penumpukan piutang yang tidak terbayar karena kurangnya transparansi dan koordinasi dengan orang tua siswa. Untuk menganalisis masalah tersebut, digunakan diagram fishbone (Ishikawa) yang berhasil mengidentifikasi sembilan risiko utama yang terjadi pada beberapa tahapan, yaitu persiapan data siswa, penginputan transaksi, validasi pembayaran, dan rekapitulasi bulanan. Hasil penilaian dengan matriks menunjukkan bahwa kebanyakan risiko memiliki tingkat probabilitas dan dampak yang tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini bisa mengganggu kemampuan sekolah dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler dan memelihara fasilitas sekolah, serta berpotensi menyebabkan ketidakpuasan para pihak yang terkait, yang pada akhirnya dapat merusak citra institusi pendidikan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashby, S. (2022). Fundamentals of Operational Risk Management: Understanding and Implementing Effective Tools, Policies and Frameworks. Kogan Page Limited.
- Cresswell, J. W. (2009). Research Design : Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. London : SAGE Publications Ltd.
- Deloitte. (2017). Operational Risk Management: The New Differentiator.
- Indonesia, I. B. (2015). Manajemen Risiko 2: Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Institute, I. (2018). Manajemen Risiko Operasional
- Lestari, D. G. (2019). Analisis Risiko Operasional Dengan Metode FMEA dan RCA (Studi Observasional di Area Container Yard PT Terminal Teluk Lamong). Universitas Brawijaya
- Maharani, A. R. (2018). Perancangan Manajemen Risiko Operasional di PT.X dengan menggunakan Metode House of Risk.
- M.Hanafi, M. (2014). Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management. Management Research Review, 1–40.
- Pangestuti, D. C. (2018a). Manajemen Risiko (1st ed.). Kresna Bina Insan Prima.
- Subekti, H, and S Nur'aini. "Manajemen Resiko Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta." Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan KeislamanII, no. 2 (2019): 214–231.
- Suyitno. (2022). *Implementasi Manajemen Risiko dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di SMK Mondoroko. Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 4 No. 1